

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Promosi Kesehatan

2.1.1. Pengertian Promosi Kesehatan

Sebelum istilah promosi kesehatan diperkenalkan, istilah pendidikan kesehatan lebih umum digunakan. Menurut (Lawrence W Green, 2005), pendidikan kesehatan adalah "*any combination of learning's experiences designed to facilitate voluntary adaptations of behavior conducive to health*" (kombinasi pengalaman belajar yang dirancang untuk memfasilitasi adaptasi sukarela dari perilaku mempromosikan kesehatan). Definisi ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan bukan hanya tentang memberikan informasi atau nasihat kepada masyarakat, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman belajar yang mendorong perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan. Pengalaman belajar ini harus dirancang dengan cermat untuk memperhatikan berbagai aspek individu, sehingga dapat memfasilitasi perubahan perilaku yang diinginkan secara efektif.

Istilah "pendidikan kesehatan" sering disalahartikan sebagai sesuatu yang terbatas pada penyampaian informasi saja, padahal sebenarnya mencakup lebih dari itu. Pendidikan kesehatan melibatkan proses yang kompleks dan terstruktur untuk membantu individu mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Karena itulah, istilah ini sekarang lebih sering dikenal dengan "promosi kesehatan," yang mencerminkan

pendekatan yang lebih holistik dan proaktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pendidikan, keterlibatan, dan intervensi yang mendorong perubahan perilaku sehat.

Promosi kesehatan saat ini merupakan istilah yang banyak digunakan dalam kesehatan masyarakat yang kegiatannya didukung secara politis oleh pemerintah. Pengertian promosi kesehatan juga tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 1148/MENKES/SK/VII/2005 tentang pedoman penyelenggaraan promosi kesehatan di daerah dan menyatakan bahwa promosi kesehatan adalah “Upaya peningkatan kapasitas masyarakat dengan belajar dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat sehingga mampu menolong dirinya sendiri dan mengembangkan aksi masyarakat yang sesuai dengan sosial budaya setempat serta didukung oleh kebijakan kesehatan masyarakat.” Nyswander (1974) secara garis besar berpendapat bahwa pendidikan kesehatan sebenarnya bukanlah kumpulan praktik atau proses pemindahan materi dari satu orang ke orang lain. Namun pendidikan kesehatan lebih berorientasi pada proses dinamis yang terkait dengan perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dinamis ini merupakan suatu proses dimana individu memilih untuk menolak atau menerima informasi atau aktivitas baru bagi dirinya untuk mencapai kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2003).

2.1.2 Tujuan dan Strategi Promosi Kesehatan

A. Tujuan Promosi Kesehatan

Tujuan promosi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk hidup sehat dan juga mengembangkan intervensi kesehatan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendorong pelatihan keterampilan tersebut (Notoatmodjo, Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan., 2012). Beberapa tujuan lainnya ialah menurut (Suliha, 2019).

- 1) Mengembangkan tanggung jawab untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar
- 2) Melaksanakan upaya preventif dan rehabilitatif untuk mencegah perburukan penyakit melalui berbagai upaya positif
- 3) Menyempurnakan pemahaman tentang keberadaan dan perubahan sistem, serta cara penggunaan yang efektif dan efisien
- 4) Memberikan diri kesempatan untuk belajar dan mempraktikkan secara mandiri apa yang dapat di lakukan sendiri, sehingga tidak harus selalu mencari bantuan dari sistem layanan resmi.

Promosi kesehatan dapat dilaksanakan dengan bantuan strategi yang baik.

Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan promosi kesehatan yang diinginkan dengan dukungan program kesehatan lainnya, seperti kesehatan lingkungan, peningkatan status gizi masyarakat, pemberantasan penyakit menular, pencegahan

penyakit tidak menular, peningkatan kesehatan ibu dan anak. kesehatan, dan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

B. Strategi Promosi Kesehatan

Strategi promosi kesehatan menurut (WHO., 2017) meliputi 4 hal-hal berikut.

1. Advokasi

Advokasi adalah pembuatan keputusan membantu masyarakat oleh pengambil keputusan dalam perawatan kesehatan dan sektor perawatan non-kesehatan lainnya yang mempengaruhi masyarakat.

Ada berbagai jenis kegiatan advokasi, baik resmi maupun tidak resmi. Advokasi dalam bentuk formal seperti presentasi dan seminar usulan program yang diharapkan mendapat dukungan dari otoritas terkait. Meskipun kegiatan lobbying bersifat informal, seperti B. mengunjungi pejabat yang terkait dengan usulan program, program secara tidak langsung bertujuan untuk meminta dukungan baik berupa pedoman dan/atau pengaturan lainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lobbying merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari otoritas eksekutif dan legislatif di berbagai tingkatan dan sektor yang terkait dengan masalah kesehatan.

Berbagai elemen komponen pendidikan kesehatan meliputi tujuan yang ditetapkan oleh guru dan siswa sebagai bagian dari masukan, pelaksanaan berbagai kerangka tindakan yang dirancang untuk mencoba mempengaruhi perubahan perilaku

(proses), dan hasil yang diharapkan dari tindakan (output). yang diuji. Apapun, perubahan gaya hidup sehat adalah hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan dan kegiatan promosi (Notoatmodjo, Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat., 2003).

2. Sosial Support (Dukungan Sosial)

Dukungan sosial adalah upaya mencari dukungan dari tokoh masyarakat resmi dan informal agar program kesehatan lebih mudah diterima di masyarakat melalui mereka. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa strategi ini juga merupakan upaya untuk mempromosikan suasana yang sehat. Bentuk kegiatan dukungan sosial misalnya.

Pelatihan untuk pemimpin keagamaan, seminar, kepemimpinan untuk pemimpin keagamaan, dan lain-lain. Oleh karena itu, sasaran utama dari dukungan sosial atau pembinaan suasana adalah para tokoh masyarakat di berbagai tingkatan.

3. Empowerment (Pemberdayaan Masyarakat)

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi promosi kesehatan yang ditujukan langsung kepada masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk mewujudkan visi promosi kesehatan.

Gerakan masyarakat untuk kesehatan adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Ini dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti penyuluhan kesehatan, pengorganisasian, dan pengembangan masyarakat dalam bentuk koperasi atau pelatihan tentang cara meningkatkan

pendapatan keluarga (*income development*). Dengan meningkatkan kemampuan keuangan keluarga maka berpengaruh terhadap kemampuan untuk menjaga kesehatan, misalnya dengan mendirikan posko obat desa, membentuk dana kesehatan, membentuk asuransi kesehatan, dan lain-lain. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penguatan masyarakat adalah masyarakat itu sendiri.

2.1.3 Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan

Menurut (Notoatmodjo, 2005), ruang lingkup pendidikan kesehatan terbagi atas ruang lingkup tujuan, materi dan metode. Tiga lingkup dijelaskan di bawah ini.

1) Sasaran

Kelompok sasaran pendidikan kesehatan adalah individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang menjadi subjek dan sasaran perubahan perilaku untuk memahami, menghayati, dan menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, kebiasaan, kepercayaan umum, dan waktu yang tersedia adalah faktor-faktor yang perlu diperhatikan agar pendidikan kesehatan berhasil.

2) Materi

Materi yang tersedia untuk umum harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat, menggunakan alat bantu visual, dan memenuhi kebutuhan kesehatan dan medis individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

3) Metode

Metode yang digunakan harus dapat membangun komunikasi antara pemberi pelatihan dan penerima pesan sehingga penerima pesan dapat memahami dan memahami apa yang disampaikan oleh pemberi pelatihan. Metode ini dibagi menjadi dua kategori yaitu didaktik dan *Socrates*.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Menurut (Effendy 2005), penyelenggara pendidikan, tujuan, dan proses pendidikan kesehatan dapat menjadi bagian dari komponen yang memengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan.

1. Faktor-faktor pemberi pendidikan

- a) Kurangnya persiapan.
- b) Pengelolaan materi yang disampaikan kurang.
- c) Penampilan kurang pasti tentang tujuan.
- d) Subjek tidak mengerti bahasa dan istilah yang digunakan.
- e) Suara kurang terdengar oleh target.
- f) Subjek terlalu monoton sehingga tidak membosankan.

2. Faktor Sasaran

- a) Kurangnya pendidikan membuat sulit untuk menerima informasi.
- b) Memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah, sehingga mereka lebih fokus pada kebutuhan mendesak daripada materi yang tersedia.

- c) Keyakinan dan kebiasaan yang begitu mendarah daging sehingga sulit untuk diubah.
- d) Kondisi lingkungan di mana perubahan perilaku tidak mungkin terjadi.

3. Faktor Proses dalam Pendidikan

- a) Waktu pelatihan tidak sesuai dengan waktu yang ditargetkan
- b) Pusat pelatihan terletak di dekat pusat keramaian, yang mengganggu pendidikan kesehatan
- c) Terlalu banyak tujuan yang sulit menarik perhatian dalam pendidikan kesehatan
- d) Dan metode yang digunakan tidak sesuai.

2.2 Tinjauan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

2.2.1 Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Menurut (RI., 2002) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mengacu pada semua perilaku kesehatan yang dilakukan secara sadar agar anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam pemeliharaan kesehatan dalam kegiatan masyarakat yang sehat.

Sedangkan menurut (Eni., 2019) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencerminkan gaya hidup keluarga dimana selalu diperhatikan dan kesehatan seluruh anggota keluarga tetap terjaga.

2.2.2 Ruang Lingkup Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kelompok perilaku praktis berdasarkan kesadaran dan pembelajaran yang memungkinkan anak menjadi swadaya di bidang kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan kesehatan masyarakat. Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah yaitu:

1. Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan,
2. Mengonsumsi jajanan sehat,
3. Menggunakan jamban bersih dan sehat,
4. Olahraga yang teratur,
5. Memberantas jentik nyamuk,
6. Tidak merokok,
7. Membuang sampah pada tempatnya, dan
8. Melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat.

2.2.3 Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

Menurut (Eni., 2019) PHBS menawarkan lima keunggulan di sekolah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya sekolah bersih dan sehat agar siswa, guru dan siswa terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.

- 2) Meningkatnya semangat proses belajar mengajar, yang berdampak pada kinerja siswa.
- 3) Memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk menarik minat orang tua.
- 4) Meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan.
- 5) Menjadi percontohan sekolah sehat di daerah lain.

2.2.4 Langkah Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah

Langkah-langkah untuk mempromosikan PHBS di sekolah dibagi menjadi tujuh langkah sebagai berikut:

1. Analisis Situasi

Politisi/pimpinan sekolah menilai apakah sekolah memiliki kebijakan PHBS dan sikap serta perilaku kelompok sasaran (siswa, warga sekolah dan warga sekolah) terhadap kebijakan PHBS sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan informasi sebagai dasar pengambilan kebijakan.

2. Pembuatan kelompok kerja

Saat membentuk kelompok kerja, administrasi sekolah mendiskusikan topik-topik berikut dengan guru, komite sekolah, dan tim pelaksana atau pembina UKS:

- a) Maksud, tujuan dan manfaat penerapan PHBS di sekolah.
- b) Mendiskusikan rencana aksi penerapan PHBS di sekolah.
- c) Meminta masukan tentang pelaksanaan PHBS di sekolah, mengantisipasi kendala dan alternatif pemecahannya.

d) Identifikasi penanggung jawab PHBS sekolah dan mekanisme pemantauannya.

e) Kepala sekolah membentuk kelompok kerja untuk menyusun kebijakan PHBS di sekolah.

3. Penyusunan kebijakan PHBS di sekolah

Kelompok kerja menetapkan pedoman yang jelas untuk tujuan dan pelaksanaan pedoman tersebut.

4. Persiapan infrastruktur

Untuk tahap persiapan infrastruktur, menyiapkan surat keputusan tentang penanggung jawab dan pengawas PHBS sekolah, alat sosialisasi penerapan PHBS di sekolah, menulis pesan dan menempatkannya di tempat-tempat strategis di sekolah, pelatihan bagi pemimpin PHBS di sekolah.

5. Mensosialisasikan penerapan PHBS di sekolah

Sosialisasi penerapan PHBS di sekolah meliputi sosialisasi penerapan PHBS di sekolah di lingkungan internal (menggunakan toilet sehat dan air bersih, bukan membuang sampah) dan mensosialisasikan peran dan tanggung jawab PHBS di sekolah.

6. Implementasi PHBS di sekolah

Langkah selanjutnya adalah implementasi PHBS di sekolah yang meliputi lima kegiatan antara lain:

a) Menanamkan nilai-nilai pada siswa sesuai dengan kurikulum (kurikulum)

yang berlaku pada PHBS.

- b) Pengajaran nilai kepada siswa PHBS di luar jam sekolah (ekstrakurikuler).
- c) Membimbing Anda untuk hidup bersih dan sehat.
- d) Penyuluhan dan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan peran aktif siswa, guru dan orang tua (melalui kepemimpinan kelompok, penyajian kaset film, penempatan media poster, pembagian brosur).
- e) Pemantauan dan penerapan sanksi Pengawas penerapan PHBS di sekolah mencatat pelanggaran dan menerapkan sanksi sesuai ketentuan.

7. Pemantauan dan Evaluasi

Poin terakhir menyangkut pemantauan dan evaluasi. Tahap pemantauan dan evaluasi terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- a) Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan yang diterapkan.
- b) Mendapat pendapat dari pokja PHBS di sekolah dan menyelidiki masalah yang ditemukan.

Memutuskan apakah perubahan kebijakan diperlukan.

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Seseorang Tentang PHBS

Menurut (WHO), 2011) pengukuran informasi dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner, dimana kepada subjek atau responden ditanyakan tentang isi materi yang akan diukur. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1. Pendidikan berarti pengajaran yang diberikan seseorang kepada orang lain tentang sesuatu sehingga mereka memahaminya. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah baginya untuk memperoleh informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hal ini menghambat perkembangan sikap mereka terhadap informasi dan nilai-nilai baru.

- 1) Pekerjaan dan lingkungan kerja dapat mengakibatkan seseorang secara langsung maupun tidak langsung memperoleh pengalaman dan pengetahuan.
- 2) Usia: Ketika seseorang bertambah tua, mereka mengalami perubahan dalam perspektif fisik dan psikologis (spiritual).
- 3) Minat sebagai kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat mendorong Anda untuk mencoba sesuatu, dan pada akhirnya Anda mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam.
- 4) Pengalaman adalah peristiwa yang dialami seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya.
- 5) Budaya lingkungan, budaya tempat kita hidup dan tumbuh besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap kita.
- 7) Informasi, kemudahan memperoleh informasi dapat mempercepat perolehan sesuatu yang baru.

2.2.6 Akibat Tidak Mempraktekkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

1) Pengaruh cuci tangan yang benar

Menurut (Siswanto., 2019) mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah masuknya penyakit ke dalam tubuh.

A. Diare

Diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada anak. Kajian terhadap sekitar 30 penelitian terkait menemukan bahwa cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan kejadian diare hingga 50%. Diare seringkali berkaitan dengan kondisi air, namun untuk lebih spesifiknya penanganan kotoran manusia seperti feses dan urine juga harus diperhatikan, karena bakteri penyebab diare berasal dari limbah tersebut. Persentase efektifitas cuci tangan pakai sabun untuk menurunkan jumlah penderita diare menurut jenis inovasi preventif adalah: Cuci tangan pakai sabun 44%, penggunaan air olahan 39%, sanitasi 32%, pendidikan kesehatan 28%, pengelolaan air 25% dan sumber air olahan 11%.

B. Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA)

Mencuci tangan dengan sabun merupakan penyebab utama kematian pada anak-anak. Kurangi jumlah infeksi pernapasan dalam dua langkah: melepaskan patogen pernapasan yang ada di permukaan tangan dan telapak tangan, serta menghilangkan patogen lain yang tidak hanya menyebabkan diare, tetapi juga gejala penyakit pernapasan lainnya.

C. Infeksi cacing, penyakit mata dan kulit

Studi juga menunjukkan bahwa menggunakan sabun untuk mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata (trakoma) dan cacangan, terutama *ascariasis* dan *trichuriasis*, selain diare dan infeksi pernafasan.

2) Dampak Tidak Memelihara Kesehatan Rambut, Mulut, Dan Kuku

A. Tidak menjaga kesehatan rambut

Ada berbagai masalah rambut yang bisa diakibatkan oleh kesehatan rambut dan kulit kepala yang tidak terkontrol. Jika tidak maka akan terdapat masalah seperti Masalah-masalah ini meliputi:

a) Ketombe

Disebabkan oleh eksim atau keringat berlebih. Ruam kulit kepala dapat berkembang ketika rambut dan kulit kepala Anda berminyak. Kondisi ini biasanya dipengaruhi oleh stres, kebiasaan makan yang tidak teratur, dan kurang tidur.

b) Bercabang

Faktor internal dapat menjadi penyebabnya, seperti nutrisi yang tidak mencukupi, produksi hormon yang terganggu atau menderita penyakit tertentu. Namun faktor internal antara lain polusi udara, lingkungan yang tidak sehat, pengeritingan dan pengecatan.

c) Berkutu

Anak-anak biasanya terkena kutu karena tertular saat anak bermain dengan teman sebayanya yang memiliki kutu.

d) Berjamur

Menurut sebuah penelitian oleh (MD, 1998), profesor dermatologi di University of Alabama di Birmingham, jamur merupakan spesies jamur yang biasa menyerang kepala anak yaitu *T. tonsurans*. Jamur ini dapat menyebabkan infeksi kurap yang menyebabkan kulit kepala gatal.

B. Tidak menjaga kesehatan mulut

Menjaga kesehatan mulut salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat dilakukan sehari-hari.

Beberapa penyakit yang dapat muncul akibat kesehatan mulut yang buruk adalah:

- 1) Kerusakan gigi biasanya disebabkan oleh bakteri yang mengubah kelebihan gula menjadi asam sehingga menyebabkan daerah sekitar gigi menjadi asam, dan asam ini akhirnya meninggalkan lubang kecil pada enamel.
- 2) Sakit gigi, biasanya disebabkan oleh kerusakan gigi. Saat lubang terbentuk, biasanya tidak sakit. Namun, lubang kecil pada enamel gigi bisa menjadi lubang untuk sisa makanan, dan keberadaan bakteri memperbesar lubang tersebut, menembus dentin. Saat ini Anda merasakan sakit pada gigi saat makan.
- 3) Karang Gigi adalah penumpukan plak mineral, enamel yang sangat lengket.

Plak disebabkan oleh bakteri aktif penyebab karang gigi, streptokokus dan kelompok anaerobik. Bakteri ini mengubah glukosa dan karbohidrat dalam makanan menjadi asam melalui proses fermentasi.

C. Tidak menjaga kesehatan kuku

Menurut (Siswanto., 2019) kuku yang panjang dan kotor merupakan tempat berkembang biak nya berbagai bakteri, misalnya sarang telur cacing pada kuku yang kurang sering dibersihkan. Telur cacing juga bisa masuk ke dalam tubuh dengan memakan kuku yang kotor. Kuku panjang mudah mengalami trauma sehingga menyebabkan kuku patah dan pecah. Selain itu, kuku yang kotor juga menyebabkan infeksi *poronychia*, infeksi kulit yang disebabkan oleh jamur atau bakteri yang sering terdapat pada kuku yang kotor.

D. Dampak Jajan Sembarangan

Anak usia sekolah rentan terhadap infeksi *Entamoeba histolytica* karena cenderung ngemil secara sporadis. Virus ini menular ke saluran pencernaan melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi atau melalui tangan yang kotor. Pada stadium lanjut, infeksi parasit ini dapat menyebar dari saluran pencernaan hingga ke pembuluh darah. Infeksi parasit ini dapat menyebabkan disentri, infeksi hati.

2.3 Media-Media dalam Promosi Kesehatan

2.3.1 Pengertian Dan Tujuan Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan atau media visual dapat diartikan sebagai alat promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium untuk memudahkan komunikasi dan penyebaran informasi. Media promosi kesehatan adalah segala cara atau upaya untuk menyampaikan pesan atau informasi yang disampaikan melalui media, baik melalui media cetak maupun elektronik (televisi, radio, komputer, dan lain-lain). Sasaran media promosi kesehatan :

1. Media massa dapat mempermudah penyampaian informasi.
2. Media dapat menghindari kesalahpahaman.
3. Mampu menjelaskan informasi.
4. Media massa dapat memfasilitasi pemahaman.
5. Kurangi komunikasi verbal.
6. Mampu menunjukkan benda yang tidak dapat dilihat oleh mata.
7. Perbaiki komunikasi.

2.3.2 Jenis Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan atau alat peraga dapat diartikan sebagai alat promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dicicipi atau dicium untuk memudahkan komunikasi dan penyebaran informasi. Media promosi kesehatan adalah segala cara atau usaha untuk menyampaikan pesan atau informasi yang disampaikan melalui sarana komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik (televisi, radio, komputer, dan lain-lain). Tujuan media promosi kesehatan adalah:

1. Media massa dapat mempermudah penyampaian informasi.
2. Media dapat menghindari kesalahpahaman
3. Mampu menjelaskan informasi.
4. Media massa dapat memfasilitasi pemahaman.
5. Kurangi komunikasi verbal.
6. Mampu menunjukkan benda yang tidak dapat dilihat oleh mata.
7. Perbaiki komunikasi.

Media promosi kesehatan disebut juga alat pengajaran, karena berfungsi untuk menunjang dan menyajikan sesuatu dalam proses promosi atau pengajaran. Media dibagi menjadi tiga kategori: media cetak, media papan, dan media elektronik. Media berikut ini:

A. Media cetak

Cetakan yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan sangat bervariasi, di antaranya sebagai berikut:

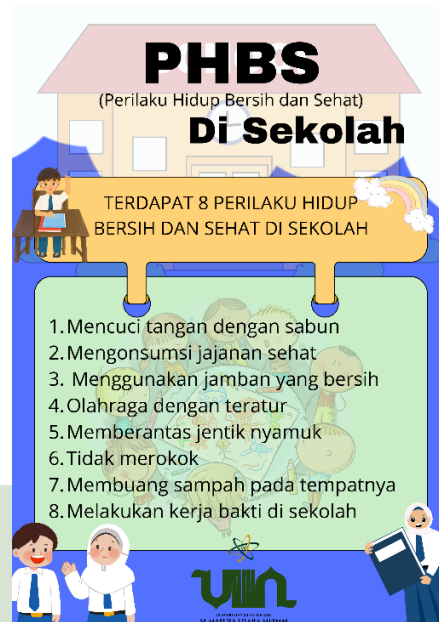
- 1) Booklet adalah alat untuk menyampaikan pesan sehat dalam bentuk buku, baik tertulis maupun visual.
- 2) Leaflet adalah cara menyampaikan pesan kesehatan melalui daun yang dilipat.

Isi informasi dapat berupa kalimat atau gambar atau kombinasi.

- 3) Flyer (Selebaran), bentuknya seperti leaflet tetapi tidak berlipat.
- 4) Flif chart (tabel).
- 5) Spanduk

6) Poster

Pada Penelitian ini penulis fokus menggunakan Media Cetak dengan variasi Spanduk dan Poster.



Gambar 1 Poster PHBS

(Sumber: Peneliti)



Gambar 2 Spanduk PHBS

(Sumber: Peneliti)

B. Media Papan

Papan (Billboard) yang dipasangkan di tempat-tempat umum dapat diisi dengan pesan-pesan atau informasi kesehatan.

C. Media Elektronik

Ada berbagai jenis media elektronik yang digunakan untuk menyampaikan berita atau informasi kesehatan, seperti:

1) Televisi

Penyampaian pesan atau informasi kesehatan melalui media televisi dapat berupa drama, sinetron, forum diskusi atau tanya jawab terkait kesehatan, pidato, iklan televisi, kuis atau tes, dan lain-lain.

2) Radio

Penyampaian pesan atau informasi kesehatan melalui radio juga dapat dilakukan dalam berbagai format, seperti obrolan, siaran radio, ceramah, spot radio, dan lain-lain.

3) Video

Pengiriman informasi atau berita kesehatan dapat dilakukan melalui video.

D. Media Audio Visual

Media audiovisual adalah media pendidikan modern yang mutakhir (perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi) dan termasuk media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual memiliki keistimewaan yang lebih baik karena

mengandung dua jenis media yaitu media audio dan media visual. Ada dua jenis konten audiovisual, yaitu media audiovisual bergerak dan diam. Selain sebagai sarana hiburan dan komunikasi, media tersebut juga dapat digunakan :

- 1) Memberikan dasar konkret untuk berpikir.
- 2) Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 3) Memungkinkan keberlanjutan hasil belajar.
- 4) Tawarkan pengalaman nyata.
- 5) Kembangkan keteraturan dan kesinambungan pemikiran.
- 6) Mampu memberikan pengalaman yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain untuk menjadikan pembelajaran lebih dalam, efektif dan lebih beragam.
- 7) Dapat digunakan berulang kali.

Sebagai sarana pendidikan yang mudah dipahami oleh masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, asalkan bahasa komunikasinya jelas dengan bahasa yang mudah dipahami. semua golongan dan golongan. di usia tua (Rusliani, 2011) Jenis media audiovisual diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu media audiovisual murni dan media audiovisual kotor. Media audio-saja adalah audio-visual dan gambar dari satu sumber, sedangkan media audio-visual-murni adalah audio-visual dan gambar dari berbagai sumber. Menurut Edgar Dale, media audiovisual tidak hanya mengesankan, tetapi juga memiliki banyak keunggulan, antara lain sebagai berikut:

Jenis media audiovisual diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu media audiovisual murni dan media audiovisual kotor. Media audio-saja adalah audio-visual

dan gambar dari satu sumber, sedangkan media audio-visual-murni adalah audio-visual dan gambar dari berbagai sumber. (Dale, 1969), Media Audiovisual tidak hanya mengesankan, tetapi juga memiliki banyak keunggulan, antara lain sebagai berikut:

2.4 Terkait Studi

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh (Danar Kamsari, 2021). Penelitiannya berjudul “Strategi komunikasi promosi Kesehatan puskesmas sungi Tohor dalam Meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Suku Atit”. Penelitian ini berfokus pada strategi promosi kesehatan yang bertujuan untuk membagi informasi kesehatan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memaknai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membawa perubahan dan perkembangan kesehatan masyarakat serta meningkatkan kualitas informasi kesehatan baik bagi individu maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pesan promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran akan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tercermin pada masyarakat suku Akit tercermin dari kemampuan dan kemauan untuk hidup bersih dan sehat.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh (Astuti, 2020), dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas III-V Di Sd Negeri Wanurojo Kemiri Purworejo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh penyuluhan kesehatan media audio visual terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak sekolah dasar di Wanurojo Kemiri Purworejo. Metode penelitian: Rancangan penelitian ini adalah metode pra eksperimen (satu kelompok sebelum ujian dan satu kelompok sesudah ujian). Responden penelitian ini adalah 45 siswa (8-11 tahun). Pengumpulan data berlangsung dari tanggal 25 hingga 28 Februari 2014. Hasil penelitian: Penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD Wanurojo Kemir Purworejo ($p < 0,01$). Kesimpulan dan rekomendasi: Karena pendidikan kesehatan mensosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat melalui media audio visual, maka dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar.

Penelitian Selanjutnya dilakukan oleh (Putri, 2021), dengan judul penelitian “Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Video Dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penanggulangan Covid-19 Pada Kader Posyandu Di Desa Katikan”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pra eksperimen dengan metode pre test dan post test. Sampel terdiri dari 40 responden, 20 orang dari kelompok video dan 20 orang dari kelompok brosur. Paired t-test dan independent t-test digunakan dalam analisis data. Hasil keefektifan kedua metode dalam meningkatkan informasi sebelum dan sesudah intervensi memberikan p-value $0,031 < 0,05 (\alpha)$, dan selisih rata-rata metode video adalah 2,00 dan 2,55 dengan interval kepercayaan 95% dari . brosur 0,52 -1,048. Nilai P $0,000 < 0,05 (\alpha)$ dan perbedaan rata-rata 2,60 dan 3,60 untuk metode video dengan nilai CI95 0,59-1,41 menentukan selebaran. Dibandingkan dengan metode video, metode brosur lebih

efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan COVID-19. Metode promosi kesehatan dengan menggunakan metode brosur yang kreatif dan inovatif dapat merangsang minat membaca kerangka Posyandu untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan sikap. Kesimpulan dari penelitian ini adalah promosi kesehatan melalui video dan leaflet berdampak pada pengetahuan dan sikap tentang pengobatan Covid-19 pada kader Posyandu di desa Katikan. Peneliti yang mengerjakan proposal diharapkan dapat menambahkan variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang berbeda.

Penelitian Berikutnya dilakukan oleh (Ina Putri Parciti, 2021) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Promosi Kesehatan PHBS Melalui Video Animasi Terhadap Pencegahan Diare Pada Siswa SDN Wanajaya 04 Cibitung Kabupaten Bekasi”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan PHBS melalui video animasi pencegahan diare terhadap perluasan pengetahuan siswa sekolah dasar. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan metode pra eksperimen. Rombongan penelitian terdiri dari siswa kelas 5 dan 6 SDN Wanajaya 04 Cibitung, Kabupaten Bekasi. Sampel penelitian meliputi 165 responden. Teknik sampling jenuh. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon digunakan dalam analisis data. Hasil survei lanjutan promosi kesehatan dengan menggunakan video animasi menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan siswa, pengetahuan diare dari 4,45 menjadi 4,70 dan pengetahuan PHBS dari 8,19 menjadi 9,39. Pengetahuan dengan kategori “baik” meningkat, pengetahuan tentang diare meningkat sebesar 97,0% dan pengetahuan tentang PHBS meningkat sebesar 88,5%. Nilai P yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Promosi kesehatan PHBS melalui

media video animasi dalam pencegahan diare berpengaruh positif terhadap pengetahuan siswa. Pengetahuan siswa meningkat secara signifikan. Siswa diharapkan dapat mencari informasi tentang diare dan PHBS dari berbagai sumber agar dapat melakukan pencegahan diare dengan baik.

Dan Penelitian Terdahulu yang terakhir dilakukan oleh (Shafredy, 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Permainan Bobolus terhadap Pengetahuan PHBS di Lingkungan Sekolah”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif naratif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Sebelas jurnal dan dua buku PHBS dijadikan sampel. Metode naratif digunakan untuk analisis data, di mana data studi serupa dikelompokkan sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian dikumpulkan dan diintegrasikan. Studi ini dilakukan berdasarkan tinjauan literatur dan ditemukan bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar meningkat setelah mereka memberikan informasi yang diperoleh melalui lingkungan game. Promosi kesehatan melalui media permainan bertema PHBS di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan PHBS anak sekolah dasar yang disesuaikan dengan karakteristik anak, mulai dari bahasa, gambar media, dan sikap komunikasi. Hasil kajian pustaka ini diharapkan dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dasar sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

2.5 Kajian Integrasi Keislaman

2.5.1 Konsep Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Menurut Islam

Allah SWT telah memberikan pegangan Agama yang mengafirmasi ilmu kesehatan, hidup sehat, pengobatan, pola makan dan minum sehat, dan mengontrol fisik maupun mental stress. Islam sangat mementingkan kesehatan, sehingga banyak referensi mengenai kesehatan dalam Al-Quran dan Hadist. Yang dimaksud dengan “sehat wal affiat” dalam bahasa Indonesia adalah kondisi tubuh dan bagian tubuh yang bebas dari penyakit virus. Sehat wal affiat ini dapat diartikan sehat dari segi fisik, mental, dan kesehatan masyarakat. Menurut Dian Mohamad Anwar dari Foskos Kesweis (Forum Penelitian dan Komunikasi Kesehatan Mental Islam Indonesia), pengertian kesehatan dalam Islam mengacu pada makna yang terkandung dalam kata affiat.

Meskipun istilah "kesehatan" dan "kesejahteraan" memiliki arti yang berbeda, masing-masing kata ini mungkin mewakili makna yang terkandung di dalamnya, sehingga tidak jarang hanya merujuk pada salah satu kata tersebut. Kesehatan merupakan anugerah dari Allah SWT dan penciptaan manusia dilakukan secara seimbang kecuali Allah SWT menghendakinya. Terkadang keseimbangan tubuh diganggu oleh manusia itu sendiri. Misalnya saja yang terjadi pada saluran cerna akibat asupan yang sembarangan dan kebiasaan lainnya seperti merokok, bekerja tanpa istirahat, dll. Maka Allah SWT memerintahkan untuk manusia menjaga dirinya dan kesehatannya, seperti pepatah mengatakan “mencegah lebih baik daripada

mengobatinya”, karena hampir Sebagian besar zat asing (bahan-bahan kimia) masuk kedalam tubuh melalui makanan. Sebagaimana dijelaskan dalam al-qur’an.

Menurut Al-Qur’an

1.Q.S Asy-Syura Ayat 30

وَمَا آصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Artinya:

“Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)”.

2.Q.S Al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ
عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا
طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ
لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang

air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur”.

3.Q.S Al-Mudatsir ayat 74



وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ

Artinya:

“Dan bersihkanlah pakaianmu dan tinggalkanlah segala macam kotoran”

Jika berbicara tentang kesehatan, dalam perspektif Islam, kesehatan dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu kesehatan mental/emosional dan kesehatan jasmani. Dalam perspektif Islam, kesehatan mental dan kesehatan fisik tidak bisa dipisahkan karena Jiwa dan tubuh terhubung. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa hubungan ini ibarat hubungan antara kuda dan penunggangnya. Adapun Jiwa adalah penunggangnya. Al Ghazālī, Mizān al-'Amal, (Beirut: Dār al-Ma'rifah 1964), 338 halaman. Hubungan antara ketenangan batin dan kedamaian jasmani adalah pikiran atau Hubungan antara ketenangan batin dan kedamaian jasmani adalah pikiran atau jiwa yang sehat menjamin kedamaian, hal ini mempengaruhi kondisi fisik seseorang.

Penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab penyakit adalah stres dan banyak pikiran yang mengganggu jiwa. Misalnya saja gejala seperti sakit perut, mual, gemetar, tangan berkeringat, dan nyeri dada terjadi saat jantung merasa gelisah atau cemas. Ilmuwan modern, dalam pendekatan ilmiahnya, berasumsi bahwa dalam darah terdapat adrenalin atau getaran impuls saraf yang bertempat di otak dan terhubung ke bagian tubuh lain serta sistem metabolisme manusia. Hal ini menyebabkan kegagalan ini. Dalam terminologi medis, ini adalah rasa sakit nyata yang penyebab fisiknya tidak diketahui, namun stres/penyakit mental ini adalah ``rasa sakit yang disebabkan oleh penyakit psikosomatis. Sederhananya, stres biasanya berdampak pada kondisi psikologis sehingga memperburuk mood seseorang, mengganggu metabolisme tubuh, dan menyebabkan hilangnya nafsu makan. Jika tidak segera tenang, kondisi akan semakin parah. Jika kondisi ini terus berlanjut, seseorang akan mudah terserang berbagai penyakit.

Dalam sebuah hadits, Rasulullah bersabda, "Sumber penyakit adalah lambung, lambung adalah penampung penyakit, dan puasa adalah obatnya." Seseorang dapat dengan mudah terserang berbagai penyakit jika memiliki gaya hidup yang tidak sehat, kurang olah raga, jam tidur yang lama, dan kebersihan diri yang buruk. Akibatnya, banyaknya penyakit tidak menular yang muncul di masyarakat menunjukkan kurangnya perhatian dan gaya hidup sehat. Nabi bersabda, "Jika salah satu dari kalian bangun tidur, janganlah mencelupkan tangannya ke dalam air sampai dia cuci tangannya sebanyak tiga kali." (HR. Sunan Nasa'i).

Mulailah dengan mengonsumsi makanan berserat seperti buah-buahan dan sayur-sayuran untuk mempersiapkan sistem pencernaan Anda untuk menerima makanan yang lebih berat. Jangan minum teh setelah makan karena ini akan mengendapkan zat besi yang didapat dari makanan, sehingga tidak dapat diserap. oleh tubuh duduk tanpa membungkuk, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW tentang Abu Juhaifah, yang mengatakan bahwa dia berada di dekat Rasulullah SAW, "Aku tidak makan sambil membungkuk" (HR Bukhari).

Sebagaimana islam juga menganjurkan kita untuk menjaga Kesehatan kuku, seperti dijelaskan dalam hadist berikut:

Menurut Hadist:

وَقَتَ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ وَنَتْفِ الْإِبْطِ وَحَلْقِ الْعَانَةِ أَنْ لَا نَتْرُكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

Artinya: "Kami diberi batasan dalam memendekkan kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, yaitu itu semua tidak dibiarkan lebih dari 40 malam," (HR Muslim).

Hasil dari hadist di atas adalah bahwa tidak boleh dibiarkan kuku, rambut, atau bulu-bulu yang disebutkan dalam hadits lebih dari empat puluh hari.

مَنْ كَانَ لَهُ شَعْرٌ فَلْيُغْرِمُهُ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: "Barangsiapa yang memiliki rambut, hendaknya dia memuliakannya".
[HR.Abu Dawud dari Abu Huraira].

Hadist tersebut mengatakan bahwa membersihkan, mencuci, meminyaki, menyisir, dan merapikan ujung rambut agar tidak acak. Bahkan dalam agama Islam, ini merupakan perintah yang harus dipenuhi sebagai bentuk takwa. Adapun adab-adab menyisir rambut menurut kaidah fiqih ialah:

1. Memulai dari rambut sebelah kanan
2. Meminyaki rambut dan merapkannya dengan air apabila acak-acakan.
3. Tidak mencukur sebagian dan sebagian yang lainnya.
4. Tidak berlebih-lebihan mengurus rambut dan menyisirnya.

Adapun makna Dari ayat Quran dan hadist di atas, Allah mengatakan bahwa manusia kadang-kadang merusak keseimbangan tubuh mereka sendiri, seperti yang terjadi dengan saluran pencernaan karena konsumsi berlebihan makanan atau kebiasaan lain seperti merokok atau bekerja tanpa istirahat. Ini menunjukkan bahwa bencana penyakit dan lainnya yang menimpa manusia adalah akibat dari perbuatan mereka sendiri.

Perbuatan jahat dan dosa yang di lakukan yang dilakukannya berjumlah seperti yang disabdakan oleh Nabi SAW: 'Ali berkata: "Maukah kamu saya ceritakan tentang ayat ayat yang sangat penting dalam Al-Qur'an seperti yang disampaikan Nabi SAW kepada ayat kami (Nabi SAW membacakan firman Allah) “Dan musibah apa pun yang menimpamu , itu adalah perbuatan tanganmu sendiri dan Allah telah mengampuni (kesalahannya).” Wahai Ali, akan kujelaskan ayat kepadamu: “Bencana apa pun yang

menimpamu” lahir dari penyakit dan penderitaan atau musibah di dunia, “yang disebabkan oleh tanganmu sendiri”

Dengan demikian, petunjuk Rasulullah dalam hadis di atas memberi kita pelajaran hidup sehat, seperti cuci tangan dengan air dan sabun atau antiseptik sebelum makan, berwudhu, memendekkan kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, dan mencukur bulu kemaluan. Al-Quran dan Hadits mengandung banyak referensi tentang kesehatan karena Islam sangat memperhatikan kesehatan. (Khairani, 2020).

Kaidah Fikih

Dalam kajian teoritis Maqashid al-Syariah sebagai dokumen penting untuk memahami hukum Islam. Dalam ilmu kesehatan masyarakat sebenarnya mengacu pada maqashid al-syariah itu sendiri. Segala kegiatan kesehatan masyarakat, baik dalam rangka kesehatan lingkungan, keselamatan kerja, pangan dan gizi, manajemen kesehatan rumah sakit, tujuannya tetap maqashid. Adanya maqashid ini akan menjamin aktivitas yang berkaitan dengan kesehatan manusia tidak menjadi kering dan steril. Tepatnya, benda tersebut semuanya memberikan manfaat bagi manusia itu sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Menurut Ibnu Ashur (2006), istilah "maqashid" berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak dari kata "maqsud", yang berarti "tujuan, sasaran, asas, karsa, tujuan akhir, atau tujuan akhir." Secara bahasa, "syariah" berarti jalan menuju sumber air, terutama jalan yang harus diikuti oleh setiap orang yang beragama Islam. Munculnya berbagai masalah kesehatan yang terus berkembang pesat dan belum ada

solusinya dalam nash memerlukan kehadiran maqashid al-syari'ah yang ruhnya masalahat, yaitu menolak keburukan dan menarik manfaat (dar'u almafasiid wa jalb al masalih).

Salah satu cara untuk menjaga hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah melalui makanan dan minuman. Makanan dalam bahasa Arab disebut ta'am (طعام), bentuk tunggal dari kata ta'imah, dan digunakan untuk semua jenis makanan (Ibnu Manzur, tanpa tahun). Minuman disebut syarab (شراب), dan syarab adalah nama untuk segala sesuatu yang dapat dimakan, yaitu segala sesuatu yang tidak dikunyah (Ibnu Manzur, tanpa tahun). Setelah mempelajari definisi makanan dan minuman, dapat disimpulkan bahwa hukum telah mengatur makanan dan minuman yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Ada yang diharamkan dan ada yang diharamkan.

Kemudian adapun etika makan dalam islam menurut kajian fiqih antara lain:

1. Membasuh Kedua Tangan
2. Membaca basmalah sebelum makan
3. Makan dengan tangan kanan
4. Mengambil makanan yang dekat
5. Membasuh mulut setelah makan
6. Membaca hamdalah setelah selesai makan
7. Tidak makan sambil berbaring
8. Memakan dengan tiga jari
9. Tidak bernafas dalam wadah ketika minum

10. Tidak mencaci makanan yang dihidangkan
11. Tidak berlebih lebihan dalam makan
12. Tidak membiarkan mkanan
13. Minum dengan tiga tegukan dan membaca basmalah
14. Tidak minum dengan berdiri.

Selain itu, perintah menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, bahwa dengan berkembangnya globalisasi , tidak semua orang mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang pada akhirnya menyebabkan stres dan akhirnya menimbulkan penyakit, sehingga perilaku tersebut akan mempengaruhi kejadian lain seperti kesehatan mental. Perasaan takut, sedih, lapar, kekurangan, Al-Qur'an menjelaskan kehilangan jiwa sebagai cobaan. Betapa sedih dan tertekan jiwa ayah dan ibu ketika mengetahui anaknya mengidap penyakit yang mengerikan atau terserang zat adiktif, yang merupakan masalah yang semakin umum di masyarakat. Al-Qur'an menawarkan solusi yang tepat untuk masalah ini. Allah mengatakan,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

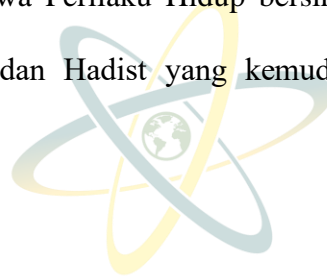
Artinya: Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin. (QS Yunus [10]: 57).

Di ayat lain, Allah menegaskan,

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَرْيَدُ الظُّلْمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan kami turunkan sebagian dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman; dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah manfaat kepada orang-orang zalim selain kerugian (QS Al-Isra'/17:82).

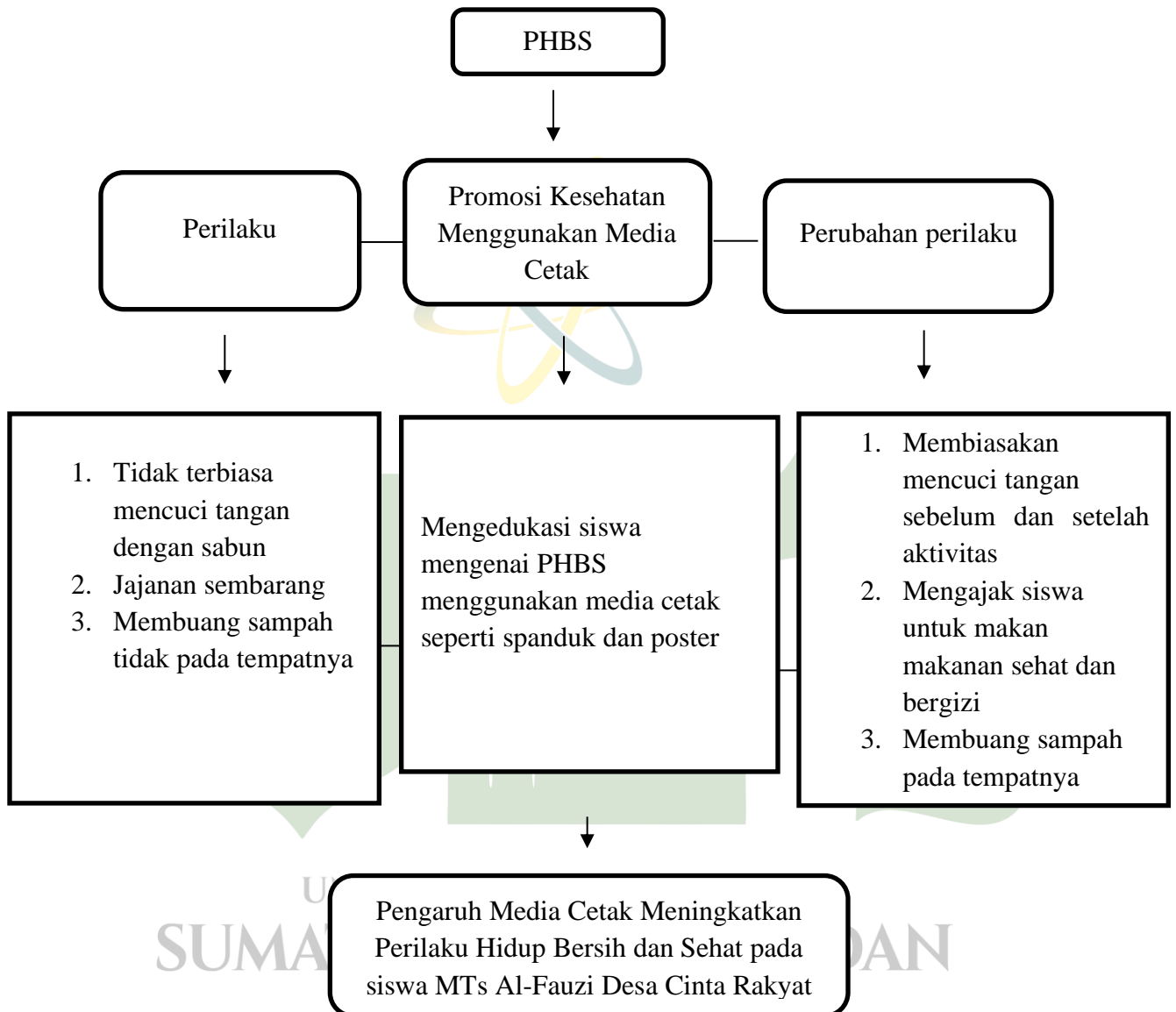
Maka dapat dilihat bahwa Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat di anjurkan dalam Al-Qur'an dan Hadist yang kemudian terdapat di Kajian Fiqih kesehatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2.6 Kerangka Teori

2.1 Tabel Kerangka Teori

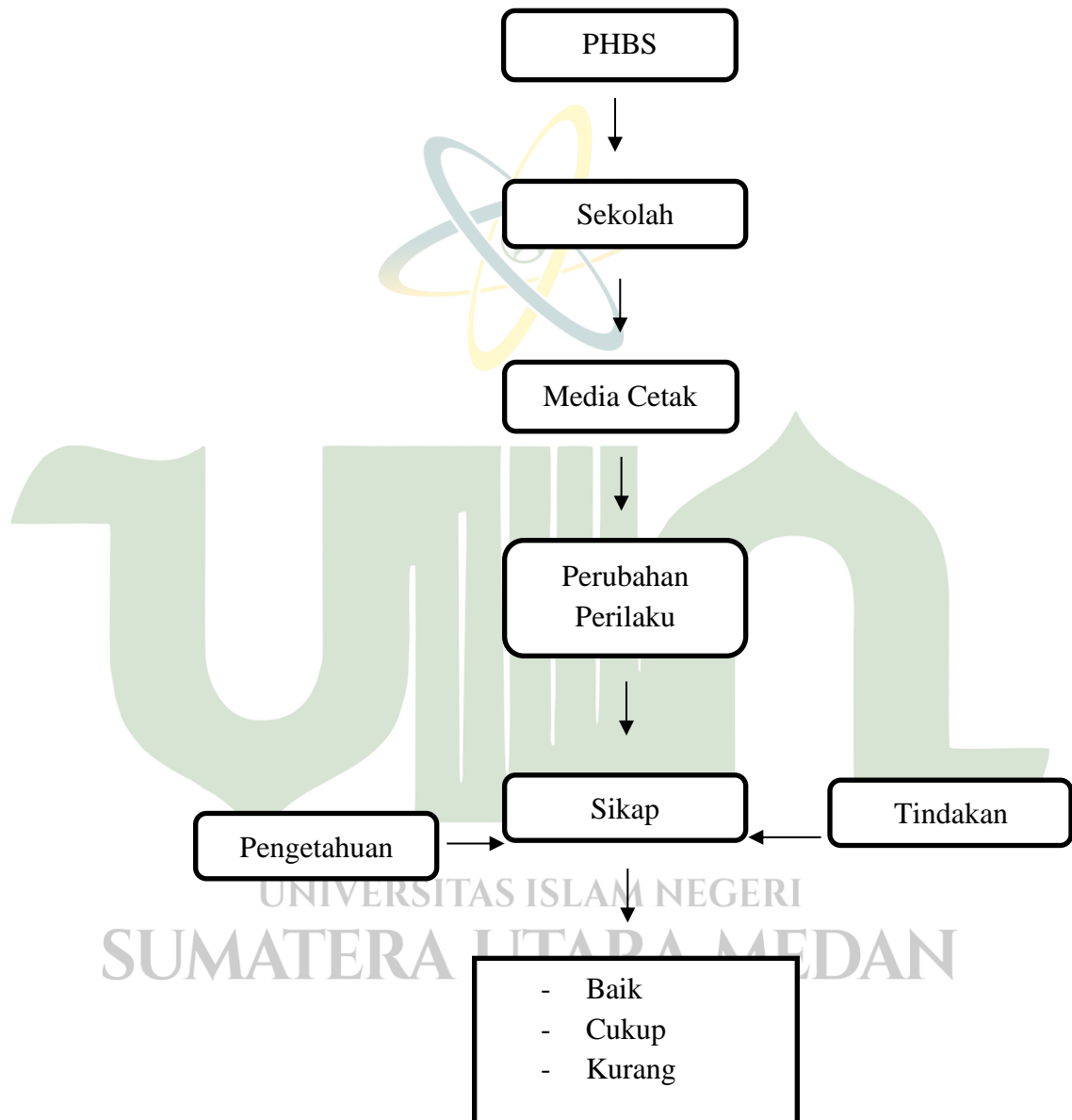


(sumber: Modifikasi Lawrence Green, 1998 dalam Sokidjo Notamodjo ,2007:

Effendy, 1998)

2.7 Kerangka Konsep

2.2 Tabel Kerangka Konsep



2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap beberapa masalah yang terjadi dalam penelitian. Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a: Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap pengetahuan Perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTs Al-fauzi

H_a: Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap sikap Perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTs Al-fauzi

H_a: Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap tindakan Perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTs Al-fauzi